

LAMPIRAN



**Dokumentasi penelitian dengan subjek Ibu Rumah Tangga Pegawai Negeri
Sipil di Perumahan Grand Mandiri Land kota Batu**

DRAFT PERTANYAAN

PENGALAMAN

1. Media apa yang dipilih untuk mendapatkan hiburan?
2. Jika televisi, stasiun televisi apa yang sering ditonton?
3. Seberapa sering anda menonton televisi dalam seminggu dan berapa jam dalam sehari menonton televisi?

PENGETAHUAN

1. Apa yang anda ketahui tentang Master Chef Indonesia?
2. Sejak kapan anda menonton tayangan Master Chef Indonesia?
3. Mengapa anda tertarik menonton tayangan Master Chef Indonesia?
4. Menurut anda, apa yang didapatkan dari tayangan Master Chef Indonesia?

PENGAMATAN

1. Apa saja yang anda perhatikan ketika menonton Master Chef Indonesia?
2. Bagaimana pendapat anda tentang adanya perilaku berselisih antar kontestan di dalam Master Chef Indonesia ?
3. Bagaimana pendapat anda tentang pemilihan kata saat penjurian yang dilakukan oleh juri dengan gaya penjurian mereka yang khas terhadap masakan yang dibuat oleh kontestan?

PENILAIAN

1. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan program acara bertema reality competition show dengan target pasar penonton berusia remaja dan dewasa?
2. Menurut pendapat anda apakah program acara bertema reality competition show efektif untuk menjadi pilihan tontonan menghibur? berikan alasannya?

DRAFT PERTANYAAN

Identitas Informan Subjek 1

Nama : Fifit R
Umur : 35 Tahun
Asal : Malang
Pendidikan Terakhir : S1
Agama : Islam

PENGALAMAN

1. Media apa yang dipilih untuk mendapatkan hiburan?

Kalau televisi jarang karena dipake anak anak, lebih ke medsos ya untuk cari-cari resep makanan gitu

2. Jika televisi, stasiun televisi apa yang sering ditonton?

RCTI, Trans TV

3. Seberapa sering anda menonton televisi dalam seminggu dan berapa jam dalam sehari menonton televisi?

3 sampai 4 kali, selebihnya anak anak sih yang nonton. Terus setengah jam aja si, selingan waktu makan

PENGETAHUAN

1. Apa yang anda ketahui tentang Master Chef Indonesia?

Kompetisi masak, yang bener-bener orang awam bukan yang basicly pinter masak

2. Sejak kapan anda menonton tayangan Master Chef Indonesia?

Dari yang pertama, Cuma untuk yang sekarang ini udah jarang karena kesibukan ya udah jarang, season 4 itu udah jarang. Season 1 sampai 3

ngikutin terus, kalau mau pergi kemana gitu nunggu sek sek mau nnton dulu atau engga sore harus sudah di rumah soalnya kan weekend ya itu tayangnya

3. Mengapa anda tertarik menonton tayangan Master Chef Indonesia?

Banyak sih, ini sih baru tau kalau chef itu kerjanya juga berdasarkan pressure yang tinggi, bukan Cuma kita-kita aja yang pressurennya tinggi. Selama ini kan kalau aku mikir ya, o kalau masak Cuma main feeling kan, ternyata ada aturannya.

4. Menurut anda, apa yang didapatkan dari tayangan Master Chef Indonesia?

Banyak, biasanya kalau ibu rumah tangga dan pekerja kan beda ya, kalau bumbu ya saya bumbu” dasar aja dan saya lihat di master chef oo ternyata masakan gini bisa dimasak seperti ini. Saya kan juga suka jajan ya, jadi tau lah gambarannya saat saya makan apasaja bumbu-bumbunya yang dipakai. Intinya nambah pengetahuan aja si, hidangan yang simple ternyata bisa dibuat sesuatu yang mahal.

PENGAMATAN

1. Apa saja yang anda perhatikan ketika menonton Master Chef Indonesia?

Ini si, selain menu ya alat alatnya si. Karena udah dari lama punya cita cita pengen punya dapur yang besar, sama ingin punya rumah makan cuma ini lagi merintis kesana join sama temen-temen aja si

2. Bagaimana pendapat anda tentang adanya perilaku berselisih antar kontestan di dalam Master Chef Indonesia ?

Wajar si ya, dalam kompetisi selalu ada seperti itu. Terlepas itu setingan atau gimana kalau menurut aku si wajar ya. Jangankan di kompetisi, di tempat kerja juga berkompetisi. Orang akan berusaha menjadi yang terbaik, bisa dibilang orang bisa menghalalkan segala cara, jadi sama aja kompetisi masak ini sama di dunia kerja.

3. Bagaimana pendapat anda tentang pemilihan kata saat penjurian yang dilakukan oleh juri dengan gaya penjurian mereka yang khas terhadap masakan yang dibuat oleh kontestan?

Bagi orang yang gatau ini kasar ya, Cuma disatu sisi disituasi lomba itu tergantung kita sih, kita bisa lebih fight lagi atau enggak. Dari situ juga bisa tau kemampuan kita dari mana, bisa menguji mental dan kualitas kita sejauh apa gitu. Bener sih kasar, cuman kalau basicly mentalnya juara dia tetep bisa fight jadi juara. Siapapun itu dan dimanapun itu posisinya, di master chef itu kan dari ratusan orang dan mereka sudah sampai ada di galeri itu sudah luar biasa. Jadi menurut aku ya dewan juri sampai sebel atau apa itu karena kompetisi ini bukan kompetisi abal-abal, karena untuk sekolah untuk menjadi chef pun itu gak mudah dan mereka disitu gratis, disana juga mereka dididik untuk menjadi chef profesional, dimanapun untuk menjadi profesional memang istilahnya bener-bener harus di gembleng, jadi 11 12 dengan di dunia kerja. Tergantung gimana kita menyikapinya gitu.

Kalau ngomongin kekerasan, mungkin bisa masuk ke kekerasan verbal ya. Cuma balik lagi gimana kita menyikapinya, kalau itu bisa dikategorikan kekerasan verbal dilihat dari sisi kacamata mana dulu. Kemarin sempet rame kan gara-gara kalimatnya terlalu kasar, okelah itu masih bisa. Cuman untuk misalnya kompetisi bener-bener yang profesional seperti itu masih wajar karena mereka memang dididik untuk menjadi profesional, dan saya tau sendiri gimana seorang chef hotel harus profesional dan rata-rata untuk seorang chef itu laki-laki ya jadi kalau sampai ada yang perempuan itu luar biasa karena tantangan sangat berat.

PENILAIAN

1. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan program acara bertema reality competition show dengan target pasar penonton berusia remaja dan dewasa?

Kalau menurut saya, sebenarnya remaja masih kurang ya, karena remaja mungkin nonton gara-gara chefnya ganteng, mungkin lebih ke dewasa diatas

20 tahun seperti ibu-ibu muda, orang pekerja sasarannya lebih pas daripada ke remaja yang Cuma lihat eh ada chef Juna ada chef arnold

- 2. Menurut pendapat anda apakah program acara bertema reality competition show efektif untuk menjadi pilihan tontonan menghibur? berikan alasannya?**

Menurut aku hiburannya Cuma beberapa persen aja ya, kalau disitu lebih banyak pengetahuan si pasti ya. Kalau untuk hiburannya sekitar 40% sisanya lebih ke informatif



DRAFT PERTANYAAN

Identitas Informan Subjek 2

Nama : Sayu Made Widiari

Umur : 35 Tahun

Asal : Denpasar

Pendidikan Terakhir : S2

Agama : Hindu

PENGALAMAN

1. Media apa yang dipilih untuk mendapatkan hiburan?

Akhir-akhir ini lebih sering hp kalau televisi sudah jarang, karena televisi milik anak anak

2. Jika televisi, stasiun televisi apa yang sering ditonton?

NET TV trans Tv Trans7

3. Seberapa sering anda menonton televisi dalam seminggu dan berapa jam dalam sehari menonton televisi?

Seminggu sekali aja, lebih banyak anak anak kalau televisi dan cuma sejaman aja si

PENGETAHUAN

1. Apa yang anda ketahui tentang Master Chef Indonesia?

Ajang kompetisi memasak, terakhir nonton yang season 5 yang ada cinta lokasinya itu terus pemenangnya yang rambutnya pirang ya

2. Sejak kapan anda menonton tayangan Master Chef Indonesia?

Sudah lama sih tapi saya lupa mulai season ke berapa dulu itu.

3. Mengapa anda tertarik menonton tayangan Master Chef Indonesia?

Karena dia ajang pencarian bakat internasional kan, terus saya juga suka jurinya. Siapa sih itu yang cakep chinnes, ohiya chef Arnold itu

4. Menurut anda, apa yang didapatkan dari tayangan Master Chef Indonesia?

Ya kompetisinya itu ya, yang terakhir saya nonton season 5 ini kayak semuanya ga ada yang temen, semuanya lawan atau gak tadinya temenan terus akhirnya musuhan kayak jiwa kompetitornya setiap orang itu ada

PENGAMATAN

1. Apa saja yang anda perhatikan ketika menonton Master Chef Indonesia?

Ini sih susah jadi master chef itu, paling saya suka itu kayak oh ternyata orang itu bisa ya, dari sekian jam dikasih waktu terus dia langsung punya ide untuk masak apa langsung platingnya tau seasoning-seasoningnya ya yang kayak gitu-gitu

2. Bagaimana pendapat anda tentang adanya perilaku berselisih antar kontestan di dalam Master Chef Indonesia ?

Iya, antara settingan atau beneran memang kadang-kadangkannya ada beberapa yang ajang pencarian bakat reality show yang sengaja memunculkan kayak ada dramanya atau settingan itu agar naikin rating itu yang pertama, lalu yang kedua mungkin ada sisi tertentu ketika jiwa kompetitor seseorang itu muncul dia akan memikirkan dirinya sendiri dan gak mikirin temen-temennya, lalu sebenarnya kalau ada tayangan yang menyanyi di dalam galeri itu gak pantes ya. Gak semua orang bisa yang santai, ada yang butuh ketenangan. Hal tersebut kayak sengaja mendistrack temen-temennya, itu bisa jadi triknya dia buat temen-temennya yang modelnya ke ganggu gitu jadi gak konsentrasi

3. Bagaimana pendapat anda tentang pemilihan kata saat penjurian yang dilakukan oleh juri dengan gaya penjurian mereka yang khas terhadap masakan yang dibuat oleh kontestan?

Iya sih kadang-kadang chef Juna sih yang lebih bukan tipe saya banget, apa ya kejam banget kadang-kadang kata-katanya terlalu kasar, kalau misal saya jadi peserta sudah jatuh mental saya, lebih suka chef arnold waktu penjurian awal-awal tu chef arnold itu sopan, lama kelamaan jadi dibawa ke chef Juna ngomongnya. Saya kan kalau nonton Master Chef itu kan yang di Australia itu gak pernah yang kek gitu, gak ada bahasa yang sampai yang menjatuhkan mental dan lebih membimbing, nah saya lebih suka yang kayak gitu daripada ajang pencarian bakat yang jurinya lebih sok kek aku nih lebih master. Okelah dia master, harusnya kan dia membimbing ya, makanya saya gak suka ajang-ajang yang modelnya kayak Indonesian Idol dulu yang jurinya ahmad dhani yang sombong, saya lebih suka yang X Factor yang jurinya yang gak menjatuhkan mental yang lebih ngebimbing ngasih bahasanya yang seperti apa, yag kayak gitukan bisa dikasih tau kan. Lebih gak suka ke chef Junanya, tapi makin kesini Chef Arnoldnya mengarah kesitu, jadi gak suka model juri jang pencarian yang seperti itu. Lalu, bisa ga sih juri gak pakai kata sadis atau mengarah kesana

Menurut saya itu bukan kekerasan verbal ya Cuma gak enak didengar aja, beda orang kan beda pendapat ya, untuk saya yang sensitif ketika ada orang yang memberi saya kritis saya bisa menerima, tapi kalau kata-katanya pedes sering agak tersinggung. Kalau ada orang lain yang nonton mungkin oh engga kok, sebenarnya chef Juna itu gak sadis memang caranya dia yang seperti itu. Tapi menurut saya kata-kata itu pedas, tapi kata pedas itupun menurut saya bukan kekerasan verbal sih

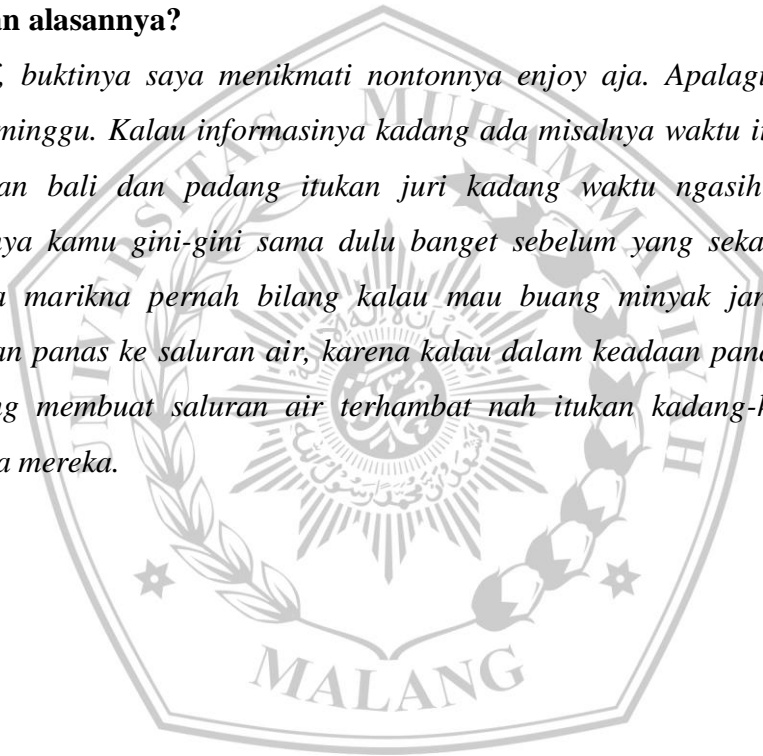
PENILAIAN

- 1. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan program acara bertema reality competition show dengan target pasar penonton berusia remaja dan dewasa?**

Pas sih kalau anak-anak juga gak terlalu suka nonton kan, menurut saya pas sih kalau dioeruntukkan untuk orang dewasa

- 2. Menurut pendapat anda apakah program acara bertema reality competition show efektif untuk menjadi pilihan tontonan menghibur? berikan alasannya?**

Efektif, buktinya saya menikmati nontonnya enjoy aja. Apalagi tayangnya sabtu minggu. Kalau informasinya kadang ada misalnya waktu itu ada yang masakan bali dan padang itukan juri kadang waktu ngasih kritik kan harusnya kamu gini-gini sama dulu banget sebelum yang sekarang waktu jurinya marikna pernah bilang kalau mau buang minyak jangan dalam keadaan panas ke saluran air, karena kalau dalam keadaan panas langsung dibuang membuat saluran air terhambat nah itukan kadang-kadang ada infonya mereka.



DRAFT PERTANYAAN

Identitas Informan Subjek 3

Nama : Putri Ekyanti

Umur : 43 Tahun

Asal : Madiun

Pendidikan Terakhir : S1

Agama : Islam

PENGALAMAN

1. Media apa yang dipilih untuk mendapatkan hiburan?

Lebih keinternet

2. Jika televisi, stasiun televisi apa yang sering ditonton?

Pernah, semua stasiun televisi yang penting acaranya.

3. Seberapa sering anda menonton televisi dalam seminggu dan berapa jam dalam sehari menonton televisi?

Setiap hari nonton Ya karena saya pulang kerja jam 4 sore ya rata-rata habis maghrib lah

PENGETAHUAN

1. Apa yang anda ketahui tentang Master Chef Indonesia?

Acaranya bagus, kompetisi memasak yang banyak gimicknya

2. Sejak kapan anda menonton tayangan Master Chef Indonesia?

Sudah lama si nonton Cuma ga lihat full kadang-kadang

3. Mengapa anda tertarik menonton tayangan Master Chef Indonesia?

Karena pertama saya suka masak, dan bagusnya master chef itu tidak seperti acara memasak lainnya yang full masak seperti acara-acara lainnya. Ini

penyuh gimick menurut saya, seolah-olah penyelenggaranya itu membuat seperti itu biar booming, gatau ya saya.

4. Menurut anda, apa yang didapatkan dari tayangan Master Chef Indonesia?

Pertama, ternyata masak nasi goreng ternyata bumbunya tidak melulu itu saja banyak macam variasi. Kedua, masak soto juga ternyata lebih enak dikasih bumbu lain dimaster chef semuanya itu ada. Ketiga, ternyata masih banyak orang-orang yang mau menyakiti seseorang meski lewat kata-kata hanya demi sesuatu

PENGAMATAN

1. Apa saja yang anda perhatikan ketika menonton Master Chef Indonesia?

Yang saya perhatikan lebih ke bertengkarnya, ke gimicknya. Itu kan ga mungkin, kalau menurut saya realitanya gak mungkin menyakiti temannya dengan sebegitu fulgar dengan kata-kata itu jika itu tidak ditayangkan di televisi. Saya tidak menuduh ya, mungkin pihak penyelenggaranya menginginkan hal itu akhirnya mereka mengeluarkan kata-kata yang sekiranya tidak enak di dengar teman lain dan itu didukung oleh juri, juripun juga secara tidak langsung memberikan contoh mengatakan hal-hal yang sekiranya itu menyakiti para peserta. Jadi saya gemasnya itu ya disitu, saya ingin nonton ya gara-gara gemasnya disitu

2. Bagaimana pendapat anda tentang adanya perilaku berselisih antar kontestan di dalam Master Chef Indonesia ?

Ya itu, yang sudah saya bilang, itu hanya gimick, mereka tidak mungkin berselisih hanya gara-gara sesuatu kalau realitanya seperti itu. Tapi saya juga gak tau ya kalau ada orang-orang tertentu yang seperti itu. Yang jelas dikehidupan saya, saya tidak akan melakukan hal tersebut. Mungkin berselisih dibelakangnya grundle atau seperti apa, tapi kalau dilakukan dengan secara fulgar ditayangkan di televisi itu saya rasa hanya gimick.

3. Bagaimana pendapat anda tentang pemilihan kata saat penjurian yang dilakukan oleh juri dengan gaya penjurian mereka yang khas terhadap masakan yang dibuat oleh kontestan?

Jurinya saja sudah memberi contoh, memang ada perkataan juri yang mengatakan ini bukan sadis ini hanya untuk memberitahu. Sebenarnya ada banyak cara bagaimana kita, itu realitanya lo ya. Bagaimana kita membuat seseorang itu lebih bersemangat atau lebih pintar atau lebih bisa menjadi seperti yang mereka inginkan seperti mengambil hati mereka dengan lemah lembut dan lain sebagainya mungkin lebih ngena di mereka tetapi hal hal seperti itu mungkin tidak kena dipenonton maksudnya ratingnya tidak naik, yang membuat ratingnya naik itu kata-kata kotor, saling menghujat itu yang naik. Sekarangkan jangankan di televisi, di dunia permedsosan dengan menghujat dengan membuat masalah-masalah baru semakin terkenal.

Lalu menurut saya, ini sebuah kekerasan verbal kalau definisi kekerasan verbal itu menyakiti seseorang melalui kata-kata ya. Jika KPI tidak mencekal mungkin ada aturan atau prosentase dari kekerasan verbal yang ada ditayangkan Master Chef jadi masih bisa ditoleransi, tapi kalau menurut saya ini memang termasuk kekerasan verbal.

PENILAIAN

1. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan program acara bertema reality competition show dengan target pasar penonton berusia remaja dan dewasa?

Ya gakpapa, memang kalau memasak itu kan dunianya orang dewasa, meskipun anak-anak pun tidak menutup kemungkinan mereka juga pintar memasak. Kalau targetnya itu ibu-ibu dewasa atau mungkin bapak-bapak ya tidak apa-apa memang targetnya sudah pada tempatnya.

- 2. Menurut pendapat anda apakah program acara bertema reality competition show efektif untuk menjadi pilihan tontonan menghibur? berikan alasannya?**

Iya, menghibur bagi saya karena terlalu banyak gimickya. Realitanya kurang. Mungkin lebih pantas dibanding gimick competition show



DRAFT PERTANYAAN

Identitas Informan Subjek 4

Nama : Titis Sari

Umur : 39 Tahun

Asal : Malang

Pendidikan Terakhir : S2

Agama : Islam

PENGALAMAN

1. Media apa yang dipilih untuk mendapatkan hiburan?

Kalau saya sih, antara nonton televisi sama baca sih. Kalau selain itu ya ngemall

2. Jika televisi, stasiun televisi apa yang sering ditonton?

Banyak sih, apalagi saya pakai televisi kabel. Kalau anak-anak ya MCTV, terus kalau malem ya Trans TV, Trans 7 tergantung acaranya yang lagi hits dan bagusnya apa

3. Seberapa sering anda menonton televisi dalam seminggu dan berapa jam dalam sehari menonton televisi?

Setiap hari, paling habis maghrib sampai jam 8 an. Kalau sabtu minggu ya bisa dari pagi tergantung acaranya sih mbak, kalau acaranya bagus ya bisa sampai keterusan. Cuma kalau saya sama anak-anak pergi yasudah gak nonton kan

PENGETAHUAN

1. Apa yang anda ketahui tentang Master Chef Indonesia?

Itu acara memasak ya mbak, sudah beberapa kali tayang. Dia kan mengadaptasi dari banyak master chef USA. Kita sering nonton itu sih, kalau

tv kabelnya lagi nyambung ke acara itu kita juga nonton. Kita kan suka sama chef gordon itu yah, kalau di Indonesia gak ada yang suka sih biasa aja. Kalau di Indonesia menurut saya menilainya terlalu ga natural ya, kalau di luar memang bener-bener natural dan memang pengalamannya banyak gitu ya, gatau juga sih, mungkin juga gara-gara yang diluar lebih ke ekspos ya. Kalau di Indonesia kan jarang, maksudnya kayak chef Marinka punya restoran apa gitu gak banyak begitu orang tau kan, beda sama chef gordon punya restoran bintang 5 terus punya standart sendiri

2. Sejak kapan anda menonton tayangan Master Chef Indonesia?

Sejak season 1 saya nonton, Cuma engga full sih mbak soalnya kita sukanya yang babak penyisihan terus awal-awal juga masih nonton. Season 1 sampai 3 nonton intens terus season 4 ga begitu ngikutin terus yang season 5 ngikutin gara-gara anak anak juga suka, kalau anak-anak sukanya ngeliat chef Juna terus kalau saya chef Rennata sampai saya follow instagramnya

3. Mengapa anda tertarik menonton tayangan Master Chef Indonesia?

Masakannya mungkin ya, soalnya kadang-kadang masakannya aneh-aneh gitu ya. Terus dia kan kadang ada sedikit ilmunya, misalnya kayak daging apa cara ngolahnya gimana dan bagian-bagian dari unggas atau daging itu cara pengolahannya bagaimana, mungkin lebih kegitunya si mbak

4. Menurut anda, apa yang didapatkan dari tayangan Master Chef Indonesia?

Kalau secara umum paling kayak bahan ini ternyata bisa dibuat kayak gini ya, cuman kalau mau diaplikasikan ke kita agak sulit karena bentuknya aneh-aneh

PENGAMATAN

1. Apa saja yang anda perhatikan ketika menonton Master Chef Indonesia?

Kalau saya lebih ke alat ya, soalnya alatnya keren keren sih. Bahannya ga terlalu, sama ini sih platingannya cantik

2. Bagaimana pendapat anda tentang adanya perilaku berselisih antar kontestan di dalam Master Chef Indonesia ?

Menurut saya, saya gatau ya itu berselisih beneran atautkah biasanya memang ada yang di setting seperti itu. Apalagi makin kesini makin kelihatan, awal-awalkan ga ada yang seperti ini. Kalau misalkan berselisih juga gak akan sefrontal itu, kalau menurut saya sih yang terakhir ini ada skenarionya sih.

Kalau saya kan di kampus ada dapur ya, saya megang lab gitu dan memang lab buat masak gitu. Memang waktu kita lagi masak gitu memiliki kondisi terbatas dan harus menyelesaikan menu dengan waktu sekian memiliki tingkat stress yang tinggi, tapi sebenarnya kalau menurut ilmunya. Kalau kitakan sedang mebgolah makanan kan ga boleh ngomong itukan ganggu dan dapat terjadinya kontaminasi. Saya gatau ya kenapa di situ sampai terjadi perselisihan seperti itu padahal sebenarnya jurinya bisa mengingatkan itukan bisa mengganggu lingkungan kerja dan itu memang yang kita alamin. Kemudian ketika kita sudah di dapur itu emang sudah fokus sama pekerjaan kita sendiri dan saat kita dipanggil itu akan mengganggu kosentrasi. Kita selalu perhatikan itu semisal mahasiswa mengerjakan sesuatu lalu ada yang meminta tolong itu sudah mereka gamau gitu karena itu tanggung jawabmu jangan merepotkan orang lain, jadi kalau misal kondisinya seperti itu saya bisa maklum sih, cuman kalau sampai ada yang nyanyi gitu emang sangat mengganggu banget sih

3. Bagaimana pendapat anda tentang pemilihan kata saat penjurian yang dilakukan oleh juri dengan gaya penjurian mereka yang khas terhadap masakan yang dibuat oleh kontestan?

Karena kan setiap orang punya cara tipikal ngomong masing-masing ya, kalau yang sebelumnya sih masih bisa diterima, cuman kalau pemilihan kata kayak juna di season ke 4 ga sekasar ini to ngomongnya, kalau yang season 5 ini agak kasar gitu ya. Saya gak tahu apakah itu sudah punya skripnya atautkah secara spontan menyampaikan karena saya beberapa kali lihat di behind the scenenya master chef itu sampai take berapa kali gitu, jadi

harusnya ngomong A jadi ngomong B gitu terus salah harusnya ngomong gini loh terus retake lagi.

Jurinya mungkin pengen ngasih tau kan kalau masak itu ada seninya ya kita punya skill namanya moodfellgood?? Itu saat makanan itu kita makan itu semua komponen itu ada rasanya teksturnya kemudian tingkat kematangannya itu dapet, mungkin pada saat jurinya nyicipin masakannya mereka gak dapat itu, mungkin ada satu unsur yang membuat juri jadi ilfeel. Misalnya kita mau makan bakso, suapan pertama itu adalah yang m memutuskan kita melanjutkan makan atau tidak. Kita ngerasaain makanan oh ini enak oh ini empuk dan sebagainya, tapi ketika kita makan suapan pertama lalu rasanya tidak sesuai dengan penampilannya, penampilannya bagus tapi rasanya engga itu mungkin yang membuat juri merasa kecewa dan poinnya ingin mengajari kepesertanya bahwa itu tidak dari penampilannya saja.

Seperti saya waktu di kampus, ada mahasiswa saya yang saya suruh bikin ini ya tapi dia bikin yang lain. Kita jadi jengkel gitu loh, kok ga nurut. Tapi mungkin emang gaya bahasanya dia yang menyampaikannya seperti itu karena memang karakter orang berbeda-beda ya untuk menyampaikan rasa marahnya, rasa senangnya gitu ya, menurut saya masih wajar sih karena batas wajar itu diatur oleh kpi kan, pada saat dia tidak wajar artinya dia sudah menyakitkan hati banget itukan pasti akan kena sensor. Selama dia masih tayang brarti menurut kpi itu masih wajar

Menurut saya ini bukan kekerasan verbal karena ada hal yang lebih parah lagi karena kita kalo di kampus lebih serem lagi mbak seperti timbul kata-kata kamu kalo rame entar pisau melayang ke kamu jadi kata-kata yang ada di master chef cenderung masih wajar dan kita harus melihat batasan usianya karena dia kan sudah terbiasa masak jadi harusnya tau mana yang bisa dilakukan mana yang tidak.

PENILAIAN

- 1. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan program acara bertema reality competition show dengan target pasar penonton berusia remaja dan dewasa?**

Kalo menurut saya pas untuk usia remaja dan dewasa karena anak- anak ada segmen tersendiri kan.

- 2. Menurut pendapat anda apakah program acara bertema reality competition show efektif untuk menjadi pilihan tontonan menghibur? berikan alasannya?**

Menurut saya cocok untuk tayangan hiburan karena saya merasa terhibur dengan melihat makanan yang bagus-bagus dan cantik-cantik cuman gak cocoknya karena iklanya terlalu lama seperti saat saya tinggal sholat magrib sampai selesai sholat magrib iklanya belum selesai, jadi cocok-cocok aja sih menurut saya.

